



Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022

Mahmudah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Istiqamah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Noval

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Ika Friscila

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Alamat: Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: malisasadiyah@gmail.com

Abstract. IUDs are one of the most effective and safe long-acting contraceptives, but the use of this method of contraception is still very low. The purpose of the study was to determine the influence of birth control acceptor culture on the use of IU birth control. The research method is a quantitative analytical survey with a cross sectional approach. The population is all family planning acceptors who visited the Paringin City Health Center, Balangan Regency, South Kalimantan from September to November 2022, totaling 111 people with an accidental sampling technique of 53 respondents. Chi square data analysis technique. The results showed that the majority used contraception as much as 32 (60.4%), good knowledge as much as 24 (45.3%), positive attitude as much as 26 (49.1%), positive confidence as much as 32 (60.4%), positive value as much as 35 (66%). There is an influence of attitude (*p*value 0.033), trust (*p*value 0.000) and value on IUD birth control use with value (*p*value 0.000). There was no effect of birth control acceptor knowledge on IUD KB Use (*p*value 0.379). The implication of the research results is that health workers through stakeholders can provide education or information about contraception.

Keywords: Culture, Family Planning, Beliefs, Values, Knowledge, Attitudes

Abstrak. IUD adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman namun penggunaan metode kontrasepsi ini masih sangat rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya akseptor KB terhadap penggunaan KB IU. Metode penelitian yaitu survey analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Paringin Kota Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan pada bulan September sampai dengan November 2022 yang berjumlah 111 orang dengan teknik pengambilans ampel secara *accidental sampling* sebanyak 53 responden. Teknik analisa data *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas menggunakan kontrasepsi sebanyak 32 (60,4%), pengetahuan baik sebanyak 24 (45,3%), sikap positif sebanyak 26 (49,1%), kepercayaan positif sebanyak 32 (60,4%), nilai positif sebanyak 35 (66%). Ada pengaruh sikap (*p*value 0,033), kepercayaan (*p*value 0,000) dan nilai terhadap penggunaan KB IUD dengan nilai (*p*value 0,000). Tidak ada pengaruh pengetahuan akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD (*p*value 0,379). Implikasi hasil penelitian bahwa petugas kesehatan melalui pemangku kepentingan dapat memberikan edukasi ataupun informasi mengenai kontrasepsi.

Kata kunci: Kebudayaan, Keluarga Berencana, Kepercayaan, Nilai, Pengetahuan, Sikap

Received September 05, 2023; Revised Oktober 22, 2023; Accepted November 18, 2023

* Mahmudah, malisasadiyah@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sasaran program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021)

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T, yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan dan terlalu tua melahirkan (di atas 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat kasus kematian ibu pada tahun 2019 yaitu sebesar 92 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2020 yaitu sebesar 135 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kabupaten Balangan, angka kematian ibu pada tahun 2020 tercatat sejumlah 89 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara angka kematian bayi Di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2019 sebesar 128 dari 60.698 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 yaitu 111 dari 44.195 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia, Tahun 2019. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi

Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan sebesar 69.8% dan Jambi sebesar 68.8%. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Hasil dari sensus penduduk tahun 2020, jumlah Pasangan Usia Subur di provinsi Kalimantan selatan sebanyak 718.924 orang, dengan peserta KB aktif sebanyak 546.312 orang (76%). Cakupan peserta KB aktif Di Kabupaten Balangan sebesar 81.4% tertinggi nomor dua setelah Kabupaten Tabalong sebesar 84.6%. Cakupan peserta aktif di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 berdasarkan metode kontrasepsi yang di pilih oleh peserta. Metode Kontrasepsi yang terbanyak di gunakan adalah non MKJP dengan metode pil sebanyak 32,8%. Partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, yaitu pada MOP sebanyak 0,2% dan Kondom sebanyak 1,4%. Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah yaitu 2,5% pengguna IUD dan 4,3% pengguna implant, dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Banyak perempuan memilih Suntik (57,8%) disbanding dengan Pil (32,8%) sebagai alat kontrasepsi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Berdasarkan data puskesmas paringin 2020 Jumlah Akseptor KB aktif Puskesmas Paringin berjumlah 2443 dan Jumlah akseptor KB IUD 51 (2,01%), data pada tahun 2021 berjumlah 2667 Akseptor KB aktif dan jumlah akseptor KB IUD 63 (2,36%) (Paringin, 2021).

Kecilnya angka pengguna IUD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami. Sedangkan paritas tidak berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Friscila et al., 2023). Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Novitasari (2022) bahwa salah satu faktor yang secara signifikan berhubungan dengan social budaya pengguna AKDR adalah pendidikan ibu ($p=0,033$), suku ($p=0,006$) dan kepercayaan (mitos) ($p=0,005$). Hasil penelitian (Wijayanti, 2021) dalam penelitiannya tentang faktor sosial budaya dan pelayanan kontrasepsi yang berkaitan dengan kesertaan KB IUD menyimpulkan ibu malu menggunakan KB IUD/Spiral sebesar (21,3%) dan ibu menolak menggunakan KB IUD di pandang dari sudut agama sebesar (4,2%).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009 adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ) seperti IUD (*Intra Uterine Device*),

implant (susuk) dan sterilisasi. IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*polyethylene*). IUD sangat nyaman bagi banyak wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar ASI dan dapat segera dipasang setelah melahirkan (BKKBN, 2017).

Hampir sama dengan alat kontrasepsi suntik pil juga dapat menyebabkan kegemukan badan, nyeri di bagian dada, gangguan penglihatan (kabur), sakit kepala dan rasa mual yang terus – menerus. Alat kontrasepsi Implan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti halnya IUD, dibandingkan dengan IUD tingkat efektifitas hanya sampai 3 tahun, dan dapat menghambat menstruasi yang berkepanjangan, nyeri, menimbulkan jerawat, dan rasa mual (Sihombing & Laoli, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh budaya akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

KB IUD

KB IUD merupakan singkatan dari *intrauterine device* (alat kontrasepsi dalam rahim). Alat kontrasepsi ini juga dikenal dengan sebutan kontrasepsi spiral. IUD bekerja dengan cara menghambat gerakan sperma menuju rahim untuk mencegah pembuahan, sehingga tidak terjadi kehamilan (Yuliani, 2019).

KB IUD tersedia dalam dua jenis, yaitu tembaga dan hormonal. Baik jenis IUD tembaga dan hormonal bekerja dengan mempersulit sperma mencapai sel telur. Bila dipasang dengan baik, kedua jenis IUD bisa mencegah kehamilan dengan sangat baik adapun kelebihan dan kekurangannya (Fitriani, 2021).

Budaya

Budaya yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spritual masyarakat dan ritus-ritus lokal yang secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan sosial suatu lingkungan masyarakat desa (Azhari & Sukardiman, 2021). Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dngan masyarakat di suatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam di lingkungan tersebut (Putri Agviolita, 2021). Ia ditampilkan dalam berbagai upacara adat suatu desa, bersih desa, misalnya dilakukan untuk menghormati roh nenek moyang sebagai penunggu desa. Maksud upacara agar desa dilimpahi kesejahteraan oleh penunggu tersebut. Terlepas dari kepercayaan tersebut, upacara yang dilakukan dengan cara membersihkan desa menghasilkan dampak lingkungan yang baik. Apabila desa bersih dari limbah apapun maka alirannya yang berfungsi mengalir persawahan akan lancar. Lingkungan desa akan menjadi bersih dan sehat sehingga panen menjadi baik (Setyaningrum, 2018).

Budaya lokal yang ditampilkan dalam upacara adat tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting. Memberi dorongan solidaritas kepada masyarakat dalam rangka mempersatukan niat, kemauan dan perasaan mereka dalam menjalankan upacara tersebut. Budaya lokal sebagaimana seni yang lain secara historis selalu memiliki suasana kontekstual, dimana seni tidak bisa dilihat tanpa fungsi tertentu bagi sebagian masyarakat masing- masing budaya (Setyaningrum, 2018).

Karakteristik budaya adalah pengalaman yang bersifat universal sehingga tidak ada dua budaya yang sama persis. Budaya bersifat stabil, tetapi juga dinamis karena budaya tersebut diturunkan kepada generasi berikutnya sehingga mengalami perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satuan waktu (Siregar, 2013). Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh budaya Akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022.

Lokasi Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Paringin Kota Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. Waktu penelitian pada bulan Desember 2022-Januari 2023. Populasi yang

diambil dari penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Paringin Kota Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan pada bulan September sampai dengan November 2022 yang berjumlah 111 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel secara *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka besarnya jumlah sampel penelitian ini adalah 53 responden yaitu akseptor KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Paringin Paringin Kota Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner mengenai budaya dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Analisis data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variable independent (Pengetahuan, Kepercayaan, Nilai, dan Sikap) dan variable dependen (Penggunaan KB IUD) kemudian dipersentasikan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (Pengetahuan, Kepercayaan, Nilai, dan Sikap) dan variabel dependen (Penggunaan KB IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022. Analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Tabel 1. Tabulasi silang mengenai pengaruh pengetahuan akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan KB				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	15	62,5	9	37,5	24	100
Cukup	10	71,2	4	28,6	14	100
Kurang	7	46,7	8	53,3	15	100
Total	32	60,4	21	39,6	53	100

p.value = 0,379

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mengenai pengaruh pengetahuan akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD menunjukkan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas menggunakan KB sebanyak 15 responden (62,5%), dari 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas menggunakan KB sebanyak 10 responden (71,2%) sedangkan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak menggunakan KB sebanyak 8 responden (53,3%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,379 maka $pvalue > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh pengetahuan akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022.

Sejalan juga dengan penelitan yang dilakukan oleh (Hartini & Prabusari, 2019) di Puskesmas Swasti Kota Lubuklinggau, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $p > \alpha$ (0,05) yaitu $p=0,129$. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermaknaantara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyayadah (2022) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi dengan nilai $p.value > 0,05$. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari faktor lain seperti persepsi seseorang akan efek samping dari KB tersebut, tingkat pendidikan serta masih lekatnya adat istiadat atau budaya dalam suatu daerah yang tidak memperbolehkan seorang wanita menggunakan kontrasepsi (Musyayadah et al., 2022).

Sikap

Tabel 2. Tabulasi silang mengenai pengaruh sikap akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022

Sikap	Penggunaan KB				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Positif	20	76,9	6	23,1	26	100
Negatif	12	44,4	15	55,6	27	100
Total	32	60,4	21	39,6	53	100

$p.value = 0,033$

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD menunjukkan dari 26 responden yang memiliki sikap positif mayoritas menggunakan KB sebanyak 20 responden (76,9%) sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak menggunakan KB sebanyak 15 responden (55,6%). Dari hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,033 maka $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh sikap akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Widyarni, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ($p\text{-value} = 0,000$). Sikap merupakan satu langkah awal bagi dalam menyakini atau tidak menyakini penggunaan KB, bila responden memiliki sikap baik terhadap penggunaan KB kontrasepsi jangka panjang, maka ia akan cenderung berperilaku menggunakan KB kontrasepsi jangka panjang. Demikian sebaliknya ketika responden tidak setuju atau memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan KB kontrasepsi jangka panjang, maka ia akan cenderung berperilaku tidak menggunakan KB kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Friscola et al., 2022; Mardiah, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap akseptor KB dan pemilihan alat kontrasepsi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Kepercayaan

Tabel 3. Tabulasi silang mengenai pengaruh kepercayaan akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022

Kepercayaan	Penggunaan KB				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Positif	27	84,4	5	15,6	32	100
Negatif	5	23,8	16	76,2	21	100
Total	32	60,4	21	39,6	53	100

$p.\text{value} = 0,000$

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD menunjukkan dari 32 responden yang memiliki kepercayaan positif mayoritas menggunakan KB sebanyak 27 responden (84,4%) sedangkan dari 21 responden yang memiliki kepercayaan negatif mayoritas tidak menggunakan KB sebanyak 16 responden (76,2%). Dari hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 maka $pvalue < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian (Sri, 2016) yang menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,015$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan penggunaan kontrasepsi di Puskemas Mergangsan. Kepercayaan setiap orang berbeda-beda, jika seseorang telah memiliki dasar pengetahuan akan manfaat ber KB serta adanya dukungan yang diberikan baik dari suami, keluarga maupun adat maka mereka akan menggunakan KB guna mencegah kehamilan atau menjaga jarak usia antara setiap anak, namun jika kepercayaan tersebut kental dalam suatu budaya maka mereka akan berpendapat setiap anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki resek sendiri-sendiri sehingga kita tidak berhak untuk menghalang-halangi dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Nurmaghfirawati, 2017) bahwa tidak ada hubungan kepercayaan akseptor KB wanita dengan pemilihan metode kontrasepsi KB di Desa Lok Besar wilayah kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kepercayaan akseptor KB wanita sebagian besar positif maka cenderung memilih alat kontrasepsi non-kontrasepsi jangka panjang meskipun masih ada responden dengan kategori kepercayaan negatif yang memilih alat kontrasepsi kontrasepsi jangka panjang. Kepercayaan responden yang positif kebanyakan karena kepercayaan dalam memilih metode kontrasepsi berdasarkan dari budaya ataupun agama mereka yang mengatakan bahwa membatasi anak tidak diperbolehkan.

Nilai

Tabel 4. Tabulasi silang mengenai pengaruh nilai akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022

Nilai	Penggunaan KB				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	n	%	n	%	n	%
Positif	29	82,9	6	17,1	35	100

*Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD
di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022*

Negatif	3	16,7	15	83,3	18	100
Total	32	60,4	21	39,6	53	100
<i>p.value = 0,000</i>						

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil penelitian mengenai hasil penelitian mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh nilai akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD menunjukkan dari 35 responden yang memiliki nilai positif mayoritas menggunakan KB sebanyak 29 responden (82,9%) sedangkan dari 18 responden yang memiliki nilai negatif mayoritas tidak menggunakan KB sebanyak 15 responden (83,3%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 maka $pvalue < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh nilai terhadap penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin tahun 2022.

Sejalan pula dengan penelitian (Yanti, 2016) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara nilai budaya dengan $p.value$ 0,22 ($p < 0,05$) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu. Hal ini disebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap KB, karena mereka menganggap bahwa banyak yang mengikuti program KB namun kesejahteraan keluarga tidak meningkat, sebaliknya mereka yang tidak mengikuti program KB lebih berkualitas semua anak bisa bersekolah sedangkan keluarga kecil yang hanya mempunyai dua anak tidak dapat menyekolahkan anaknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Bombing & Y., 2019; Shinta et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan nilai budaya dengan minat akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Ambarawa p value sebesar 0,000. Nilai budaya yang dipegang seseorang juga dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, juga dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. masyarakat di sekitar lingkungan akseptor KB ataupun di dalam lingkup kerabat dan keluarga tidak ada yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, dikarenakan cara pemasangan IUD harus memperlihatkan aurat (vagina) yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keyakinan dan nilai-nilai dalam keluarga dalam masyarakat akseptor itu sendiri, sehingga hal itu sangat berpengaruh dan membuat akseptor KB yang lainnya juga enggan memilih IUD dan lebih memilih kontrsepsi lain, di lihat dari jumlah akseptor KB suntik yang terbesar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan KB jangka panjang yakni IUD dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan dan nilai dari akseptor KB. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengikuti KIE (komunikasi informasi dan edukasi) mengenai kontrasepsi dari Puskesmas.

DAFTAR REFERENSI

- Azhari, S., & Sukardiman. (2021). Eksistensi Tradisi Mertuq pada Masyarakat Sasak di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(2), 111–118. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i2.1490>
- BKKBN. (2017). *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Bombing, C., & Y. (2019). *Hubungan Nilai Budaya Dan Persepsi Aseptor Dengan Minat Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Ambawara Kabupaten Semarang* (hal. 1–15). Universitas Ngudi Waluyo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun.
- Fitriani, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.710>
- Frisčila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>
- Frisčila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>
- Hartini, L., & Prabusari, O. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. *J Kesmas Asclepius*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.623>
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardiah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 85–94. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.14>
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Nurmaghfirawati. (2017). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2016. *Undergraduate, S1*.

- Paringin, P. (2021). *Profil Puskesmas Paringin Tahun 2021*.
- Putri Agviolita. (2021). Analisis Keefektifan dan Pengaruh Tradisi Pelkudukan sebagai Tolak Bala terhadap Lingkungan di Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11(2), 136–141. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.488>
- Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 20(2), 102–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Shinta, H., Friscila, I., & Anisa, F. (2021). Husband Support with Mother's Interest in Selection of Intra Uterine Device (IUD) Contraception : Literature Review. *International Conference on Health Science*, 1(1), 692–702. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/ICoHS/article/view/557>
- Sihombing, F., & Laoli, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Ibu Akseptor Kb Di Klinik Pratama Masta Labuhan Medan Tahun 2021. *Journal Health Of Education*, 2(2), 1–9. <https://journal.universitasaudi.ac.id/index.php/JHE/article/view/41>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sri, W. (2016). *Hubungan Faktor Agama Dan Kepercayaan Dengan Keikutsertaan Kb IUD Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*". *RAKERNAS AIPKEMA 2016*. <file:///C:/Users/USER/Downloads/2132-4392-1-SM-1.pdf> diakses 7 febru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In *Alfabeta, cv*.
- Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>
- Wijayanti, U. T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tradisional. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 14–22. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.14-22>
- Yanti. (2016). Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. In *Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Departemen Kependudukan dan Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara*.
- Yuliani, D. A. (2019). Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (Mow). *Infokes*, 9(1), 1–9. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/704>